

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

MONICA CITRA LISTYANINGRUM
RUTJI SATWIKO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
mc.listya@gmail.com, mc.listya@gmail.com

Received: October 23, 2023; Revised: October 24, 2023; Accepted: October 25, 2023

Abstract: *The purpose of this research is to examine the effect of political connections, leverage, profitability, sales growth, transfer pricing, executive characteristics, and capital intensity on tax avoidance. The population of this research is all manufactured companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2021. This research sample was obtained using a purposive sampling method that produced 60 companies that met all the criteria, so that 180 data were obtained which were used as research samples. The source of the data used in this research was obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing in this study was carried out using multiple regression models. Empirical evidence concludes that leverage and profitability affect tax avoidance whereas political connections, sales growth, transfer pricing, executive characteristics, and capital intensity have no influence on tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, Executive Characteristics, Leverage, Political Connections, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance, and Transfer Pricing.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh koneksi politik, leverage, profitabilitas, sales growth, transfer pricing, karakteristik eksekutif, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2021. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method yang menghasilkan 60 perusahaan yang memenuhi semua kriteria, sehingga didapatkan 180 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Bukti empiris memberikan kesimpulan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan koneksi politik, sales growth, transfer pricing, karakteristik eksekutif, dan capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Karakteristik Eksekutif, Koneksi Politik, Leverage, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Sales Growth, dan Transfer Pricing.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara. Pemungutan pajak bersifat memaksa tetapi hal itu dilakukan untuk kepentingan pembangunan infrastruktur negara yang hasilnya akan dinikmati oleh seluruh rakyat di negara tersebut.

Target penerimaan perpajakan yang dirancang dalam APBN terus meningkat setiap tahunnya. Walaupun target penerimaan pajak terus meningkat setiap tahun, tidak semua penerimaan pajak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan, seperti yang dimuat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia dari Tahun 2019-2021 (dalam triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2019	1.577,60	1.332,10	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%
2021	1.229,60	1.231,87	100,19%

Sumber: (Prakoso 2021; Liputan6.com 2020; Pratama 2021)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa efektivitas pemungutan pajak terus meningkat tetapi pada tahun 2019 dan 2020 tetap tidak memenuhi target penerimaan perpajakan. Indonesia membutuhkan waktu selama 13 tahun sejak tahun 2008 untuk memenuhi target tersebut (Kementerian Keuangan 2022). Berbagai macam strategi yang terdapat dalam perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalisir jumlah kewajiban perpajakan wajib pajak dengan cara yang legal atau tidak melanggar peraturan perpajakan (Wunady 2016) Salah satu strategi dalam perencanaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penghindaran pajak, yang dilakukan adalah mencari kelemahan dalam peraturan perpajakan. Menurut (Mangoting 1999) kelemahan dalam peraturan perpajakan yang dimaksud adalah adanya peraturan yang tidak dijelaskan secara lengkap oleh peraturan perpajakan tersebut sehingga hal itu dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi, hal itu tidak membuat perusahaan diberikan sanksi oleh pemerintah karena perusahaan tidak melanggar

peraturan yang ada seperti yang dikatakan oleh (Butje and Tjondro 2014)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu (Lestari dan Putri 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Lestari and Putri 2017) terletak pada tidak digunakannya variabel *Corporate Governance* karena keterbatasan data sehingga tidak dapat memenuhi persyaratan penelitian ini, periode pengumpulan data, penggunaan sampel perusahaan yang berbeda, dan adanya penambahan beberapa variabel independen. Periode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dari tahun 2017 sampai 2021. Untuk sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *sales growth* (Honggo and Marlinah 2019), *transfer pricing* (Panjalusman, Nugraha, and Setiawan 2018a), karakteristik

eksekutif (Praptidewi and Sukartha 2016), dan *capital intensity* (Dharma and Noviari 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari koneksi politik, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, *transfer pricing*, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Teori Agensi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jensen dan Meckling 1976) menyatakan bahwa teori hubungan keagenan bermula dari berbagai masalah yang timbul karena kurangnya teori perusahaan pada saat itu. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak yang melibatkan dua pihak yaitu pihak *principal* dan *agent* perusahaan. Pihak *principal* memberikan beberapa kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada pihak *agent*.

Menurut (Eisenhardt 2012) pemberian kewenangan ini, ternyata menimbulkan beberapa masalah. Masalah yang pertama adalah ketika tujuan yang ingin dicapai oleh pihak *principal* dan *agent* itu berbeda. Masalah yang kedua adalah ketika pihak *principal* kesulitan untuk mengetahui tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak *agent*, baik itu tindakan yang tepat dilakukan maupun tidak tepat.

Penghindaran Pajak

(Pohan 2013) mengatakan bahwa *tax planning* adalah suatu kumpulan strategi dimana akuntansi dan keuangan perusahaan diatur sedemikian rupa untuk meminimalisasi kewajiban perpajakan suatu perusahaan dengan cara yang legal. Metode yang seringkali digunakan dalam perencanaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut (Puspita and Febrianti 2017), praktek penghindaran pajak adalah suatu rekayasa "*tax affair*" dimana tindakan tersebut

tidak melewati batas-batas dalam peraturan perpajakan.

Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mempunyai koneksi dengan pemerintah akan semakin berani untuk melakukan penghindaran pajak karena adanya perlindungan dari pemerintah sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut menjadi tidak transparan. Perusahaan akan lebih mudah untuk beraktivitas dalam kegiatan operasionalnya karena mendapatkan perlakuan khusus, seperti dalam hal perolehan pinjaman dan tidak mudah diperiksa oleh lembaga perpajakan (Butje and Tjondro 2014).

Ha₁: Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan utang yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan investasinya sering disebut dengan *leverage* (Puspita and Febrianti 2017). Perusahaan seringkali memilih utang sebagai sumber pendanaannya karena utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang (Lestari and Putri 2017a).

Ha₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

(Dewinta and Setiawan 2016) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal dikenal dengan istilah profitabilitas. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan pun akan semakin besar dan beban pajak pun akan meningkat.

Ha₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth dan Penghindaran Pajak

Menurut (Hidayat 2018), *sales growth* merupakan hasil dari cerminan keberhasilan dari investasi pada waktu lampau dan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mengestimasi *sales growth* di masa depan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka pihak *agent* akan berusaha untuk menekan beban perpajakannya dengan melakukan penghindaran pajak.

Ha₄: *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Transfer Pricing dan Penghindaran Pajak

Mekanisme dalam perusahaan dimana output dari suatu divisi menjadi input bagi divisi lain sering disebut dengan *transfer pricing*. Menurut (Mangoting 2000), *transfer pricing* adalah harga jual yang secara khusus digunakan dalam pertukaran barang antar divisi untuk melakukan pencatatan pendapatan divisi penjual dan biaya divisi pembeli. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan adanya *transfer pricing*, maka harga produk akan dibuat sedemikian rupa sesuai dengan perjanjian antar departemen, harga dapat diturunkan atau dinaikkan untuk mengatur jumlah profit sehingga

beban pajak dapat ditekan (Panjulusman, Nugraha, and Setiawan 2018b).

Ha₅: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Menurut (Praptidewi and Sukartha 2016b), karakteristik eksekutif digolongkan menjadi 2, yaitu golongan pengambil risiko (*risk taker*) dan penghindar risiko (*risk averse*). Golongan *risk taker* tidak akan segan untuk mengambil risiko demi keuntungan perusahaan meskipun itu dengan cara yang melawan hukum. Sebaliknya, golongan *risk averse* lebih menyukai untuk berada dalam jalan yang lurus, mengikuti peraturan.

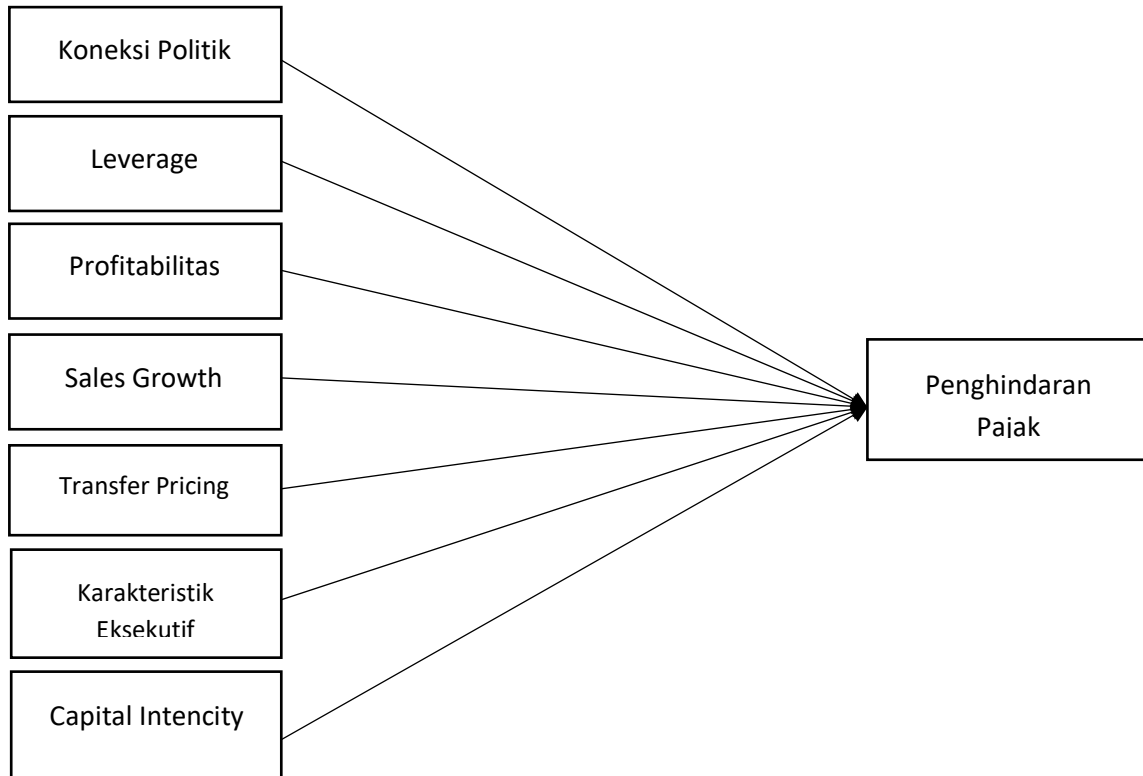
Ha₆: Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity dan Penghindaran Pajak

Capital intensity menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam *fixed asset* atau *inventory*. Kegiatan investasi ini dapat turut berpartisipasi dalam hal mengurangi beban pajak yang terutang. Hal itu disebabkan karena aset tetap akan didepresiasi sehingga akan menimbulkan beban depresiasi yang dapat mengurangi laba perusahaan (Siregar and Widyawati 2016).

Ha₇: *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI pada tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive judgement sampling* yang menghasilkan 60 sampel perusahaan dengan total 180 data.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.	184	552
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki akhir tahun per 31 Desember pada laporan tahunan selama tahun 2019-2021.	(9)	(27)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2019-2021.	(33)	(99)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki CETR dengan nilai antara 0-1 selama tahun 2019-2021	(50)	(150)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data untuk memenuhi ketentuan perumusan.	(32)	(18)
Total Sampel Penelitian		60	180

Sumber: Hasil pengumpulan data

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara yang tidak melanggar hukum yaitu dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari pengukuran yang digunakan pada penelitian [\(Lestari and Putri 2017a\)](#).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Koneksi Politik

(Butje and Tjondro 2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang setidaknya memiliki satu

pemegang saham utama yang paling sedikit memiliki 10 persen hak suara atau pemimpin perusahaan merupakan anggota parlemen, Menteri, atau yang mempunyai relasi dengan tokoh-tokoh politik. Pengukuran koneksi politik diadopsi dari penelitian [\(Lestari and Putri 2017a\)](#). Koneksi politik menggunakan skala rasio dan diukur dengan melihat kepemilikan saham oleh pemerintah paling sedikit 25 persen. Variabel *dummy* akan digunakan untuk mengukur adanya koneksi politik. Kategori dalam variabel *dummy* ada dua, angka 1 mewakili perusahaan yang memiliki koneksi politik dimana kepemilikan sahamnya diatas 25% dan angka 0 mewakili perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dimana kepemilikan sahamnya dibawah 25%.

Leverage

Menurut (Lestari and Putri 2017a), *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dan dibandingkan dengan total aset sehingga dapat mengetahui kebijakan pendanaan perusahaan. Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus total utang dibagi total aset (Lestari and Putri 2017a).

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Jika nilai ROA tinggi maka laba yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan dapat diukur membandingkan penjualan periode saat ini dengan periode lalu dibagi dengan penjualan saat ini. Pengukuran ini diadopsi dari penelitian (Honggo and Marlinah 2019b).

$$SLGR = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah harga jual yang secara khusus digunakan dalam pertukaran barang antar divisi untuk melakukan pencatatan pendapatan divisi penjual dan biaya divisi

pembeli. Pengukuran *transfer pricing* diadopsi dari penelitian (Panjalusman, Nugraha, and Setiawan 2018b).

$$TRPR = \frac{\text{PUPI}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

PUPI merupakan akronim dari Piutang Usaha kepada Pihak Istimewa

Karakteristik Eksekutif

Karakteristik eksekutif dikelompokkan menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter yang dimiliki oleh setiap pemimpin perusahaan pasti berbeda dan hal itu dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Pengukuran karakteristik eksekutif ini diadopsi dari penelitian (Paligorova 2011) dalam (Praptidewi and Sukartha 2016b). Karakteristik eksekutif diukur dengan menggunakan risiko perusahaan.

$$EXCHA = \text{Std Dev. dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity adalah cerminan besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aktiva tetap perusahaan (Dharma and Noviari 2017b).

Pengukuran *capital intensity* menggunakan *capital intensity ratio* yang diadopsi dari penelitian (Dharma and Noviari 2017b).

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	180	0,00167	0,92236	0,26165	0,16169
KP	180	0	1	0,03333	0,18000
LEV	180	0,00345	1,88704	0,37113	0,20964
ROA	180	-0,01209	0,60717	0,08950	0,09107
SLGR	180	-0,96254	18,62195	0,17281	1,40482
TRPR	180	0,00000	0,99958	0,17911	0,28701
EXCHA	180	0,00108	1,76024	0,04533	0,14512
CAPIN	180	0,00061	0,78103	0,39494	0,19233

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,097

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	3,744	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	0,308	0,000	-
KP	-0,134	0,052	Ha ₁ tidak diterima
LEV	0,134	0,044	Ha ₂ diterima
ROA	-0,403	0,010	Ha ₃ diterima
SLGR	-0,009	0,284	Ha ₄ tidak diterima
TRPR	-0,078	0,057	Ha ₅ tidak diterima
EXCHA	-0,098	0,372	Ha ₆ tidak diterima
CAPIN	-0,090	0,166	Ha ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,097. Artinya, besarnya variasi variabel independen koneksi politik (KP), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), *sales growth* (SLGR), *transfer pricing* (TRPR), karakteristik eksekutif (EXCHA), dan *capital intensity* (CAPIN) yang dapat menjelaskan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah sebesar 9,7% sedangkan sisanya 90,3% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pada Tabel 5 dihasilkan nilai *Sig.* yang berasal dari Uji F. Nilai *Sig.* yang didapatkan sebesar 0,001 dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* untuk digunakan dalam penelitian ini.

Koneksi Politik memiliki nilai koefisien sebesar -0,134 dan nilai *significant* sebesar 0,052. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak dapat diterima yang artinya variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,134 dan nilai *significant* sebesar 0,044 yang lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a2} dapat diterima yang artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,403 dan nilai *significant* sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a3} dapat diterima yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth memiliki nilai koefisien sebesar -0,009 dan nilai *significant* sebesar 0,284 yang lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima yang artinya variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Transfer Pricing memiliki nilai koefisien sebesar -0,078 dan nilai *significant* sebesar 0,057 yang lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a5} tidak dapat diterima yang artinya variabel *transfer*

pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik Eksekutif memiliki nilai koefisien sebesar -0,098 dan nilai *significant* sebesar 0,372 yang lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a6} tidak dapat diterima yang artinya variabel karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity memiliki nilai koefisien sebesar -0,090 dan nilai *significant* sebesar 0,166 yang lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa H_{a7} tidak dapat diterima yang artinya variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENUTUP

Pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021, memberikan kesimpulan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan koneksi politik, *sales growth*, *transfer pricing*, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Ada beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2021, sehingga efek pengaruh yang didapatkan dari hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai pedoman jangka panjang.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga data yang diperoleh kurang banyak dan kesimpulan dalam penelitian tidak dapat diterapkan untuk perusahaan di luar manufaktur.
3. Tujuh variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini

hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 9,7% yang dimana persentase tersebut sangat kecil.

4. Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan memiliki masalah heterokedastisitas pada variabel profitabilitas (ROA).

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan penulis kepada penulis selanjutnya:

1. Mengambil data dengan periode yang lebih dari 3 periode agar hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur untuk kasus jangka panjang.
2. Mengambil objek penelitian selain dari perusahaan manufaktur juga dari perusahaan non keuangan agar memperoleh data yang banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dijadikan tolak ukur untuk perusahaan di luar sector manufaktur.
3. Penulis selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga.
4. Tambahkan data baru dalam penelitian atau transformasi data ke dalam bentuk log atau ln untuk menghindari data tidak berdistribusi normal dan masalah heterokedastisitas.

REFERENSI

- Butje, Stella, and Elisa Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Tax & Accounting Review* 4 (1): 1–9.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance" 14: 1584–1613.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya, and Naniek Noviari. 2017a. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18: 529–56.
- . 2017b. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18: 529–56.
- Eisenhardt, Kathleen M. 2012. "Agency Theory : And Assessment Review" 14 (1): 57–74.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019a. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- . 2019b. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.

- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure" 3: 305–60.
- Kementerian Keuangan. 2022. "APBN Kita: Kinerja Dan Fakta 2021 Kaleidoskop." <https://www.kemenkeu.go.id/media/19149/apbn-kita-januari-2022.pdf>.
- Lestari, Gusti Ayu Widya, and I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2017a. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18: 2028–54.
- . 2017b. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18: 2028–54.
- Liputan6.com. 2020. "Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen Dari Target." [Www.Liputan6.Com. 2020. https://m.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target?page=2](https://m.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target?page=2).
- Mangoting, Yenni. 1999. "Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 43–53. <https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.43-53>.
- . 2000. "Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 69–82.
- Paligorova, Teodora. 2011. "Corporate Risk Taking and Ownership Structure." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364393>.
- Panjalusman, Paskalis A, Erik Nugraha, and Audita Setiawan. 2018a. "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6 (2): 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>.
- . 2018b. "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6 (2): 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prakoso, Jaffry Prabu. 2021. "Kinerja Penerimaan Pajak 2020 Di Bawah 90 Persen, Enam Faktor Ini Penyebabnya." [Www.Bisnis.Com. 2021. https://m.bisnis.com/amp/read/20210308/259/1365252/kinerja-penerimaan-pajak-2020-di-bawah-90-persen-enam-faktor-ini-penyebabnya](https://m.bisnis.com/amp/read/20210308/259/1365252/kinerja-penerimaan-pajak-2020-di-bawah-90-persen-enam-faktor-ini-penyebabnya).
- Praptidewi, Luh Putu Mayta, and I Made Sukartha. 2016a. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan" 17: 426–52.
- . 2016b. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan" 17: 426–52.

- Pratama, Wibi Pangestu. 2021. "Terungkap! 3 Alasan Penerimaan Pajak 2021 Lampau Target." *Www.Ekonomi.Bisnis.Com*. 2021.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211229/259/1482901/terungkap-3-alasan-penerimaan-pajak-2021-lampau-target>.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46.
- Siregar, Rifka, and Dini Widyawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" 5.
- Wunady, Jeffery. 2016. "Strategi Dalam Tax Planning (Perencanaan Pajak)." *Massoftware*. 2016.
<https://www.mas-software.com/blog/strategi-dalam-tax-planning-perencanaan-pajak>.